

Gus Baha: Allah Lebih Baik Ketimbang Kiai

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Thursday, 23 March 2023



Mungkin, Gus Baha ini kiai muda yang paling produktif membuat humor. Gus Baha melontarkan humornya dalam kesempatan ceramah-ceramahnya, eh, pengajian-pengajiannya. Iya, Gus Baha membedakan pengajian dan ceramah. Pengajian itu membaca kitab atau referensi, sementara ceramah itu “tangan kosong”.

Tidak hanya itu, setelah melontar humor, Gus Baha sering kali kita dengar ikut tertawa terbahak-bahak bersama santrinya. Tawanya sangat lepas dan dengan volume yang kencang. Tak jarang dia melepas kopiahnya saat tertawa. Ini tanda dia cukup serius tertawa dan berhumor.

“Gus Baha itu kalau ketawa lupa kalau dirinya kiai atau ulama,” begitu teman saya berkata. Mendengar komentar itu, saya menimpali, “Lah ketawa itu halal. Masa gak boleh?” Saya merespons begitu juga dari Gus Baha. “Lah ada orang senang-senang tanpa maksiat kok dilarang?” begitu Gus Baha kira-kira memberi argumentasi humornya.

Berikut ini humor Gus Baha yang saya ambil dari sebuah ceramahnya:

Ada kiai, santrinya terbasa qodlo Subuh, padahal sudah denger azan. Suatu hari, ketika kiainya keliling asrama dan dehem (swperti batuk), “Ehm...”

Mendengar dehem itu, santrinya terdopoh-gopoh bangun dan shalat semua. Kiainya marah, “Kamu itu santri apa? Ketika Allah yang memanggil tidak langsung bangun, ketika saya yang makhluk langsung bangun. Harusnya ketika dipanggil Allah itu langsung, tetapi saya yang makhluk malah kamu takut. Kamu sama Allah biasa.

Baca juga: Momen Paling Romantis Selama Hidup Bersama Makkiyah binti Ashim

”Karena Allah lebih baik ketimbang Pak Kiai,” jawab santrinya dengan jujur. Gus Baha dan santrinya tertawa terbahak-bahak.

Tidak lama setelah itu, gurunya sang kiai datang dan bercerita pada gurunya. Gurunya tertawa mendengar cerita itu sambil berkomentar, “Santrimu itu benar.” Gus Baha lagi-lagi tertawa terbahak-bahak.

Setelah cerita itu, Gus Baha mengatakan bahwa urusan sama kiai itu lebih ribet ketimbang urusan sama Allah Swt. “Allah itu baik, gak ribet.”

“Begitu juga kiai dengan Nabi Muhammad. Orang itu lebih mudah (berurusan) dengan Nabi, karena beliau *bil mu'mini raufurrahim*.”